

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Teori Lokasi Pasar

1. Pengertian Lokasi Pasar

Pasar adalah tempat atau keadaan yang mempertemukan antara permintaan (pembeli) atau penawaran (penjual) untuk setiap jenis barang, jasa atau sumber daya¹. Pengaruh ini merupakan studi utama ekonomi dan telah melahirkan beberapa teori dan model tentang kekuatan pasar, dasar penawaran dan permintaan. Pasar sendiri berfungsi dalam memfasilitasi perdagangan dan memungkinkan distribusi serta alokasi sumber daya dalam masyarakat.

Menurut pakar ekonomi Dahl dan Hammond (1997), pasar adalah sebagai suatu lingkungan atau ruang tempat kekuatan permintaan dan penawaran bekerja untuk menentukan atau memodifikasi harga sehingga terjadi pertukaran kepemilikan barang dan jasa serta adanya fakta kegiatan fisik dan institusional.²

Dalam kamus besar bahasa Indonesia sentral usaha adalah “suatu daerah yang merupakan pusat kegiatan pelayanan ekonomi dengan segala fasilitasnya, misalnya perkantoran, perdagangan,

¹ Adiwarmanto A.Karim, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 6.

² Yogi MS, *Ekonomi Manajerial Pendekatan Analisis Praktis* (Jakarta: Kencana, 2010), 5.

keuangan, dan rekreasi.” Sentral usaha sendiri bisa dimaksudkan kedalam sebuah arti lokasi pasar.

Lokasi atau tempat adalah faktor penting untuk berbisnis yang berhubungan langsung dengan pelanggan. Lokasi (*place*) adalah salah satu elemen dari marketing mix. Suatu produk atau jasa yang bagus menjadi tidak berarti apabila tidak bisa dijangkau oleh pelanggan karena lokasinya terpencil.³

Alfred Weber menekankan pentingnya biaya transportasi sebagai faktor pertimbangan lokasi,

Place diartikan sebagai distribusi. Distribusi adalah bagaimana produk dapat sampai pada pengguna terakhir (*end-user*) yang dalam hal ini adalah pelanggan (konsumen) dengan biaya yang seminimal mungkin tanpa mengurangi kepuasan pelanggan dan apa pengaruhnya pada keseimbangan keuangan perusahaan. *Place* juga dapat diartikan sebagai pemilihan tempat atau lokasi usaha. Perencanaan pemilihan lokasi yang baik, tidak hanya berdasar pada istilah strategis, dalam artian memandang pada jauh dekatnya pusat kota atau mudah tidaknya akomodasi menuju tempat tersebut. Memanfaatkan kelebihan yang perusahaan miliki adalah inti dari distribusi, oleh karena itu pengaruh lokasi pasar sendiri sangatlah penting dalam hal penentuan besaran pendapatan yang akan di dapat.

Alfred Weber menekankan pentingnya biaya transportasi sebagai faktor pertimbangan lokasi. Pemikiran Weber telah

³ Wahyu Saidi dan Sofia Hartati, *Kewirusahaan*, (Jakarta: Enno Media, 2008), 244.

memberikan sumbangan ilmiah diantaranya yaitu penentuan lokasi penentuan lokasi yang optimal dan kontribusinya yang esensial dalam pengembangan wilayah.⁴

Hal yang perlu diperhatikan dari sederetan proses distribusi adalah setiap jaringan, *channel*, agen dan distributor termasuk dalam kelompok 'pelanggan'. Mereka pun harus mendapatkan pelayanan yang memuaskan dari pihak perusahaan. Ikatan yang terjalin dengan baik akan semakin mengefektifkan proses distribusi.⁵

Dalam kajian sosiologi, tempat pasar (*market place*) merupakan bentuk fisik dimana barang dan jasa dibawa untuk di jual dan di mana pembeli bersedia membeli barang dan jasa tersebut. Menurut Sanderson, tempat pasar adalah tempat fisik yang terdapat di sejumlah tempat yang ditentukan dalam masyarakat.⁶

2. Standarisasi Lokasi Pasar

Sampai saat ini terkadang banyak orang yang mengabaikan tentang pentingnya standarisasi lokasi pasar. Padahal dengan terbentuknya pasar yang sesuai dengan standarisasi yang telah ditentukan nantinya akan menjadikan daya tarik tersendiri, nilai

⁴ Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 15

⁵ Thorik Gunara Utus Hardiano Sudibyo, *Marketing Muhammad*, (Bandung: Madania Prima, 2007), 53.

⁶ Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), 109.

lebih, dan bahkan bisa meningkatkan jumlah pendapatan yang akan didapat oleh para pedagang tersendiri.

Untuk mencapai sebuah standarisasi dalam memantapkan tujuan lokasi pasar yang baik haruslah diperhatikan pula etika dan moral para pedagang atau wirausahawannya.

B. Teori Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Di dalam seluruh teori ekonomi, barangkali pendapatan ini merupakan bagian yang paling menarik perhatian untuk dibicarakan. Betapa tidak? Pendapatan sampai saat ini masih tetap dianggap orang sebagai pilar utamapenyangga politik ekonomi. Artinya, ke arah peningkatan pendapatan itulah hampir semua kebijaksanaan di bidang perekonomian di fokuskan.

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:⁷

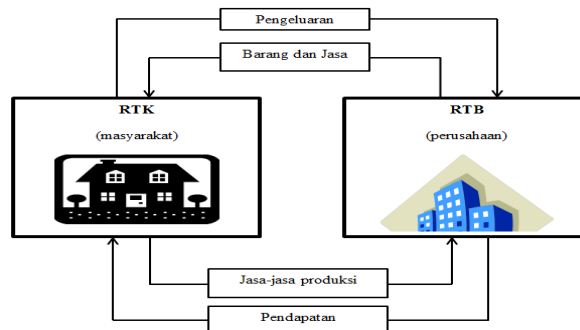
- Pendapatan pribadi, yaitu semua jenis pendapatan yang di peroleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang di terima penduduk suatu negara.
- Pendapatan disposibel, yaitu pendapatan pribadi di kurangi pajak yang harus di bayarkan oleh para

⁷ Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), 226.

penerima pendapatan, sisa pendapatan inilah yang di namakan pendapatan disposable

- Pendapatan nasional, yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang di produksikan oleh suatu negara dalam satu tahun

Gambar 2.1
Lingkaran Aliran Pendapatan



Di dalam gambar 2.5 tampak hubungan yang jelas antara individu (masyarakat) dan bisnis. Rumah tangga bisnis menyediakan barang dan jasa yang jadi pemuas kebutuhan masyarakat, sebagai imbalan bagi jasa-jasa produktif yang diterimanya dari rumah tangga konsumen berupa tenaga, tanah, dan sebagainya. Di pihak lain, dari rumah tangga konsumen ke pihak rumah tangga bisnis mengalirlah uang dalam bentuk pembelian-pembelian, sedangkan dari arah sebaliknya dari bisnis

ke masyarakat mengalir pula uang pendapatan dalam bentuk upah, gaji, bunga, sewa, dan laba.⁸

Kalau di perhatikan lebih lanjut ternyata arus pendapatan (upah, bunga, sewa, dan laba) itu muncul sebagai akibat adanya jasa-jasa produktif (*productive service*) yang mengalir kearah yang berlawanan dengan arah aliran pendapatan yakni jasa-jasa produktif mengalir dari pihak masyarakat ke pihak bisnis, sedangkan pendapatan mengalir dari bisnis ke masyarakat. Semua itu memberi arti bahwa pendapatan harus didapatkan dari – atau imbalan bagi – aktivitas produktif.

2. Unsur-unsur Pendapatan

Secara umum unsur-unsur pendapatan terdiri dari:⁹

- Sebagian merupakan upah tenaga kerja sendiri.
- Sebagian berupa sewa untuk tanah/alat produksi yang di miliki sendiri.
- Sebagian merupakan bunga atas modalnya sendiri.
- Sisanya berupa laba untuk usaha sendiri.

3. Konsep Pendapatan Menurut Ekonomi Islam

Distribusi dan alokasi sumber daya dalam ekonomi islam sangat jelas dan penanganan masalah dapat di lakukan dengan

⁸ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 39.

⁹ Lipsey “*Pendapatan Juga Dapat di Definisikan*” tangerang 16 januari 2017 <http://www.mangdeska.com/2009/08/pendapatan-juga-dapat-di-definisikan.html>

teknik ekonomi dengan keuntungan maksimum. Dalam konsep ekonomi islam, adil adalah “tidak menzalami dan tidak di zalimi.”¹⁰ Bisa jadi “sama rasa sama rata” tidak adil dalam pandangan Islam karena tidak memberikan insentif bagi orang yang bekerja keras.

Sudah menjadi fitrah manusia, jika manusia selalu menginginkan kehidupannya di dunia ini dalam keadaan bahagia baik spiritual maupun material, serta individu maupun sosial. Akan tetapi, dalam praktiknya kebahagiaan multidimensi sulit diraih karena keterbatasan kemampuan manusia dalam memahami dan menerjemahkan keinginannya secara menyeluruh. Seringkali di temui pandangan dalam masyarakat jika kebahagiaan hanya akan terwujud jika kita mampu mengumpulkan harta dunia sebanyak-banyaknya. Namun kebahagiaan sejati adalah kemampuan untuk mewujudkan kebahagiaan spiritual dan material.

Salah satu yang menjadi tujuan hidup seorang muslim adalah *falah*. Kata *falah* berasal dari bahasa Arab dari kata kerja *aflaha-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan, atau kemenangan.

¹⁰ Adiwarman A.Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 223.

Tabel 2.1

Aspek Mikro dan Aspek Makro dalam Falah

Unsur Falah	Aspek Mikro	Aspek Makro
Kelangsungan hidup	Kelangsungan hidup biologis: Kesehatan, keturunan, dan sebagainya.	Keseimbangan ekologi dan lingkungan
	Kelangsungan hidup ekonomi : Kepemilikan faktor produksi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan sumber daya alam • Penyediaan kesempatan berusaha bagi semua penduduk
	Kelangsungan hidup sosial: Persaudaraan dan harmoni hubungan sosial	Kebersamaan sosial, ketiadaan konflik antar kelompok
	Kelangsungan hidup politik: kebebasan dalam partisipasi politik	Jati diri dan kemandirian
Kebebasan berkeinginan	Terbebas dari kemiskinan	Jati diri dan kemandirian
	Kemandirian hidup	Penyediaan sumber daya untuk seluruh penduduk
Kekuatan dan harga diri	Harga diri	Kekuatan ekonomi dan kebebasan dari utang
	Kemerdekaan, perlindungan terhadap hidup dan kehormatan	Kekuatan militer

Di dalam surat Al-baqarah ayat 261 bahwanya Allah S.W.T berfirman:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي
 كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ○

“Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allahs seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipat gandakan

bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha luas dan Maha mengetahui.”¹¹

Untuk menghasilkan pendapatan maka islam telah mengajarkan kepada pemeluknya agar bekerja dan beramal, bekerja atau berusaha merupakan inti dari kegiatan ekonomi, tanpa adanya bekerja atau berusaha, maka roda ekonomi tidak akan berjalan, berusaha dan bekerja keras sangat di tekan kan oleh Rasulullah SAW.

Menurut hadist riwayat: Ibnu Asakir

إِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا

“Bekerjalah untuk kepentingan duniamu seolah-olah engkau hidup selama-lamanya dan bekerjalah untuk kepentingan akhiratmu seolah-olah engkau akan mati esok hari.”¹²

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Seperti yang telah di kemukakan diatas bahwa pendapatan merupakan hasil bersih yang di terima pedagang. Dalam menjalankan usaha nya tentu pedagang tidak selalu mendapatkan pendapatan yang tetap, kadang naik bahkan turun pendapatnnya dalam kurun waktu yang sama.

¹¹ Departemen Agama RI, *AL-HIKMAH, Al-Quran Dan Terjemahannya*, 44.

¹² *Ibnu Abu Shofiyah*, “Keseimbangan Hidup di Dunia dan Akhirat” tangerang 16 januari 2017. <http://jendelaal-islam.blogspot.in/2012/11/keseimbangan-hidup-di-dunia-dan-akhirat.html>

Hambatan perdagangan (*trade barriers*) biasanya di bagi kedalam hambatan tarif dan non tarif. Hambatan tarif (*tarrief barriers*) adalah kendala resmi atas importasi barang dan jasa tertentu dalam bentuk pembatasan seluruhnya atau dalam bentuk pengenaan bea atau pajak khusus. Sedangkan hambatan nontarif merupakan langkah tidak langsung yang mendeskriminasi produsen asing di pasar domestik atau merintanggi perdagangan.¹³

Pengaruh pendapatan pedagang tidak hanya di sebabkan karena adanya pesaing yang besar, namun ada juga faktor lain yang menyebabkan pendapatan yang di terima oleh pengusaha mikro kurang maksimal diantaranya:

- a. Kurang Keahlian
- b. Administrasi pembukuan tidak di perhatikan
- c. Modal yang minim
- d. Strategi penjualan/Usaha
- e. Jam operasional

C. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Kesimpulan
1.	Imat Tihami (Tahun	Pengaruh pendapatan pedagang pasar terhadap adanya	Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa diketahui

¹³Henri Simamora, *Manajemen Pemasaran Internasional*, (Jakarta: Ineka Cipt, 2007), 108.

	2013)	pasar modern di tinjau dari ekonomi islam (Studi di Baros, Kec.Baros)	$Y = 7,031E7 - 0,882 X_1 + 1.233 X_2$. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan pasar modern tidak berpengaruh terhadap tingkat penghasilan pedagang menengah.
2.	Ina Maisaroh (Tahun 2014)	Pengaruh industry tas purnama terhadap peningkatan pendapatan masyarakat (Studi di home industry tas purnama kp. Sulang desa. Petir kec. Petir)	Berdasarkan hasil analisis data SPSS ver. 16.0, analisis uji paired t. Test dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-26.244 > 2.035$) atau dengan probabilitas $0,05 > 0,000$ maka dapat dikatakan signifikan sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, ini menyatakan bahwa industry tas purnama berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.
3.	Aminatu Zuhro (Tahun 2013)	Pengaruh diversifikasi usaha tani terhadap pendapatan petani menurut perspektif	Berdasarkan hasil penelitian diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-137 < 0,235$), maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini

		ekonomi islam (studi di kelurahan Grogol, kecamatan Grogol, Kota Cilegon.	menyatakan bahwa diversifikasi usaha tani tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani. Hal tersebut menunjukkan upaya diversifikasi usaha dalam pertanian yang dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan penghasilan tambahan dari sektor pertanian ternyata tidak mempengaruhi pendapatannya.
--	--	---	---

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta.¹⁴

Hipotesis penelitian ini mungkin benar dan mungkin salah, oleh karena itu dilakukan analisis untuk menjelaskan fakta yang membenarkannya. Dengan asumsi dan rumusan sebagai berikut:

¹⁴Sugiyono, *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian* (Bandung:Alfabeta, 2010), 5.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari lokasi pasar terhadap pendapatan.

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan dari lokasi pasar terhadap pendapatan.